To work Together is the Crazy

by Apria Ling

Category: Sift Heads
Genre: Romance, Suspense
Language: Indonesian
Characters: Kiro, Shorty, Vinnie
Status: In-Progress
Published: 2016-04-07 09:51:30
Updated: 2016-04-13 05:53:28
Packaged: 2016-04-27 22:28:38
Rating: K+
Chapters: 2
Words: 1,667
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Hal yang paling gila yang pernah Yuri rasakan adalah saat yuri harus kembali berkerja sama dengan orang yang dia benci karena orang itu adalah pembunuh bayaran! Fic gila yang garte dan gaje tentang kerja sama antara detektif dan kelompok criminal

1. Chapter 1

Nah, fic gila yang meluncur saja di kepala ini. Dan bila ada yang mengenal tokoh fic ini, pasti mengenal siapa mereka sesungguhnya.

Ingat! Tokoh utama adalah tokoh buatan Ling sendiri, bukanlah tokoh sebenarnya di fic ini

Enjoy Read

* * *

><p>~~ Yuri ~~<p>

Hari ini aku marah besar kepada Kepala Organisasi CIA. Kenapa? Karena dia memberikan aku misi yang sangat-sangatgila! Sebenarnya sih bukan misinya yang bikin aku kesal, tapi sama siapa aku harus berkerjasama, sama pembunuh bayaran itu. It's Crazy!

"Hey! Kenapa harus sama dia lagi? Tidak bisakah yang lain?" raungku marah.

"Sabar, dengar dulu penjelasanku. Itu karena dia juga ikut membasmi Italia Mafia, jadi cobalah untuk mau berkerjasama dengan dia lagi." Jawabdan rayu Kepala CIA itu.

Bah! Ingin rasanya aku tolak lagi keputusan kepala CIA itu, tapi tidak bisa karena itu adalah tugasku. Setidaknya aku masih bisa meminta Miyu dan Karin ikut. Aku pun berdiri dari tempat duduk,

menatap tajam kepala CIA itu.

"OK, untuk kali ini SAJA!" kataku mengalah dengan penekanan kata terakhirnya dan pergi meninggalkan ruangan.

Kurasa dia akan tersenyum terpaksa, dia akan menyerah menyuruhku lagi berkerjasama sama penjahat itu. Dan seminggu kemudian, setelah mengajak Miyu dan Karin ikut, kami pun berangkat ke Amerika dan mengarah ke _safe house_ orang itu.

* * *

><p>"Wahâ€¦. Ini rumah atau garase?" Tanya Miyu.<p>

"Mmmâ€¦. Mungkin kedua-duanya." Jawab Karin.

Aku tetap diam menatap _safe house _pembunuh bayaran itu. Seperti waktu aku datang dulu, tempat ini tertutup seperti tidak ada mengetuk pintu rumah itu, tidak ada jawaban. Sedikit info, orang yang akan kami temui ada tiga orang, 1 wanitadan 2 pria. Mereka disebut "Sift Head World".

"Hm, sepertinya tidak ada orang." Kataku menyimpulkan.

"Coba saja didoron gpintunya." Saran Karin.

Aku mendorong pintu itu. KREK! Pintu terbuka. Sudah kuduga, hanya ada 1 mobil dan 1 motor itu tidak ada berarti tidak adaorangnya. Kami pun masuk denganaku di belakangsekali. Lamat-lamat, terdengar suara pintu mobil yang ditutup dan tiba-tiba ada suaramemanggil kami, suara dia!

"_Hey, Who are they?" _

Kami langsung membalik. Miyu dan Karin bersembunyi di belakangku. Aku menatap wajah Pria berkacamata gaya itu(gambarannya). Ini dia orang yang kubenci langsung di hadapanku.

"_Are you forget Detective Yuri?_" Tanyakubalik.

Miyu berbisik kepadaku,"apa yang kau bilang itu tidak salah, Yuri?"

Pria itu mengerut dahi kesal, "_It's you, detective. You remember me apparently._" Katanya.

"_How can I forget? I always hated you, you know!_" kataku sediki tmenghinanya. Aku benar-benar berani terhadap pria ini.

Pria itu membalas dengan senyuman sinisnya, "_What brings you here?_"

"_The CIA still has same buniess with Italia Mafia, Vinnie._" Jawabku singkat.

Miyu dan Karin saling pandang, bingung.

"HAH?! Yang benar saja?!" Miyu dan Karin terkejut mendengar ceritaku dan Miyu yang paling keras.

"Terserah kalau tidak percaya." Kataku asal.

Malam ini, kami "terpaksa" tinggal di _safe house_ Vinnie, sebab aku lupa memesan penginapan, yang akhirnya aku dimarahi habis-habisan oleh Miyu sebentar, _just a minute_. Sore itu, aku jelaskan maksud kedatangan kami disini ke Vinnie. Tambahan kenapa aku membenci _Sift Head World_, karena mereka selalu terkena masalah kriminal dan aku tidak suka itu. Hebatnya, mereka selalu lolos walau aku tidak ada disana menjaga mereka.

OK, aku kenalkan mereka. Pertama, Vinnie, pria berkacamata yang memiliki keahlian menembak yang hebat. Sangat nekat dan hobi merokok. Pernah diselamatkan temannya waktu bertemu dengan ketua Italia Mafia. Dan pria ini yang aku benci karena suatu hal. Kedua, Kiro, pria yang keturunan Jepang ini memiliki keahlian pedang seperti Himura Kenshin (tidak juga sih). Menurutku, pria ini lucu dan terlihat sangat setia kawan. Buktinya, dialah yang menyelamatkanVinnie dan dia bisa dibilang punya kerabat dengan Samurai. Ketiga, Shorty, pacarnya Vinnie yang seksi dan hebat menembak seperti Vinnie (pasangan yang serasih). Rambut yang berantakan malah membuat dia lebih cantik.

"Jadi kamu sudah pernah berkerja sama dengan Vinnie?" tanya Miyu.

"Ya, waktu itu Yuki tidak bisa ikut karena lomba karate dan saat itu juga aku bertugas sendirian. Hhhh..." aku menghela nafas.

"Lalu, apa yang membuatmu benci dengan dia?" tanya Karin.

Aku mengendus kesal, "aku tidak terima dibilang pacar oleh Kepala CIA itu!"

Miyu langsung tertawa, "HAHAHAHA, kalian memang sangat cocok, HAHAHAHA" dan lari.

Aku langsung mengejarnya. Karin hanya bisa menonton kami sambil menggeleng kepala. "Dasar mereka..."

_TO BE CONTINEUD _

Selesai 1 chapter, akan ada chapter yang lain dan berikutnya datang tokh buatan sendiri yang perilakunya mirip Kenshin.

Ditunggu _re__v__i__e__sw_nya ya...

2. Chapter 2

Lanjutan fic ini baru awal perjalanannya, belum sampai _action_nya. Tapi, Ling berharap nanti ada yang _comment_ fic ini.

Enjoy Read!

* * *

><p>~~ Yuri ~~<p>

Besoknya, setelah beres-beres diri (gak usah dipermasalahkan). Kami berangkat ke bangunan tua. Aku pergi dengan mengendarai _skeatboard_,

Miyu menumpang di mobil Vinnie bersama Vinnie, Shorty,dan Kiro. Karin? Dia mengendarai (sebenarnya pinjam sama Kiro) motor Kiro karena dia sudah memiliki SIM (aku saja baru tau Karin punya SIM). Sebenarnya, Miyu mau sekali naik pakai _skeatboard_ku dan biasanya aku bolehkan. Tapi, kali ini tidak sama sekali aku bolehkan! Aku sudah trauma dengan mobil Vinnie. Waktu itu kami sampai dikejar polisi, aku terguncang-guncang dan tertabrak-tabrak. Aku truma sekali saat itu dan malas juga aku naik mobil Pria itu.

"Yuri, kenapa aku sih?" protes Miyu tadi.

"Lalu, mau naik mobil Shorty sendiri?" tawarku.

Miyu mengalah. Dia memilih naik mobil Vinnie karena selain karena tidak ada SIM, juga di mobil Shorty ada gambar KELINCI! Miyu,kan phobia hewan bertelinga panjang itu. Dan juga tadi, Karin dengan baik hati membagikan _handy talkie_ mini yang terlalu mencolok ke kami semua. Katanya biar bisa berkomunikasi jarak jauh tanpa HP (seperti kami gak bawa HP saja.).

"_Yuri!_" Miyu memanggilku

Aku sedikit menekan _headshet_ penyambung _handy talkie_ mini ini, karena tadi tidak terlalu terdengar, "ya, ada apa Miyu?"

"_Mmmm, apa kamu yakin Vinnie hobi merokok?_" Tanya Miyu.

Ah, Miyu bertanya yang tidak penting! "memang dia tidak merokok? Kalau tidak, berarti dia masih ingin menjaga kesehatan paru-parumu." Jawabku sedikit ngawur.

"_Yaâ€¦ sebenarnya tadi aku mau bilang kalau Shorty titip sesuatu. Katanya kamu harus hati-hati dengan Vinnie karena dia sudah berubah sedikit. Itu saja ya, sayonara._"

Aku terdiam, apa katanya, Vinnie sudah berubah? Aku harus berhati-hati sekarang. Akhirnya kami sampai di bangunan tua. Disana, Vinnie dan Shorty melihat markas Italia Mafia itu, Kiro menunggu dibelakang mereka (sudah kubilang Vinnie dan Shorty pasangan yang serasih). Aku memainkan HP lipatku, membuka pesan lama. Sejujurnya, aku takut dengan Vinnie waktu pertama bertemu. Tiba-tibaâ€¦

"HAH?!" seruku pelan.

Apa yang kulihat tadi? Vinnie ditembak Alonzo didepanku? Aku mencubit pipiku. Bilang kalau itu adalah mimpi! Aku tak percaya yang kulihat sekilas tadi, tidak percaya! Kulihat sekelilingku, Miyu sedang bermain sulap dengan Karin yang asyik mengasah panahnya (sejak kapan Karin bawa alat memanahnya?). Fiuh... sepertinya aku masih tidak kelihatan panik sementara tadi, hehehe.

"Hhhhh, kenapa dingin sekali?" bisikku pelan sambil memegang kedua lenganku.

Memang sekarang udara lagi dingin, kan musim gugur. Tapi, ini lebih dingin dari biasanya. Aku menekan lenganku lebih kuat, menghangatkan diri. Langit terlihat mulai gelap (kami berangkat sore-sore manjelang malam) dan udara dingin ini mengingatkanku Jack Haesamaru, pria bersyal hitam yang dulunya seorang pembunuh berdarah dingin, _sniper_. (mirip Haruka menurutku).

"_Ok, guys, twetny guadrs!_" kata Vinnie tiba-tiba.

Kami langsung berkumpul. Shorty mengatakan ada 20 orang yang tersebar di beberapa ruangan, termasuk si Pak Tua Alonzo. Misi kami membersihkan area dan membunuh si Alonzo itu. Tidak masalah, misi CIA sama kok. Vinnie membuka koper senjatanya. Miyu sempat berbisik kalau Vinnie akan memberi uang. Aku balas membisik menhinanya, mana ada si pembunuh bayaran itu memberikan uang saat mau beraksi, bego! Miyu hanya cengengesan.

Inilah senjata kami: Vinnie:Glot A, Shorty:Waterspay 99, Kiro: Takana, Aku:Uzi (dan bola), Miyu:Glot A (dan pistol kartunya), Karin:Pistol hitam (dan alat panahnya).

* * *

><p>Jam 21.00, kami berpencar, misi pun dimulai!<p>

Aku berhenti berlari, menarik nafas. Sudah 2 orang kutemui dan belum kutemukan Alonzo itu. Kulihat sekelilingku, aneh, sepertinya ada orang. Aku merasakan ada orang dibelakangku, langsung aku berbalik seraya menondongkan pistol.

"Jack?"

Pria 20 tahun bertopi koboi dan bersyal hitam, terpana melihat mulut pistol di depan mukanya. Aku menurunkan pistolku, tersenyum menyapa. Ya... si "Himura Kenshin" versi London datang.

"Kenapa kau ada disini?" tanyaku saat kami berjalan.

Jack menghela nafas, "aku melihat ada gedung yang mencurigakan ini dan aku coba masuk. Ada banyak orang yang berkeliaran sambil membawa senjata. Aku lolos dari mereka dan ternyata kau disini." Jelas Jack "kau sendiri?"

"Tidak juga, ada Miyu, Karin dan 3 temanku lainnya... kami berpencar." Jawabku.

"Siapa mereka_" Jack berhenti.

Aku ikut berhenti. Lamat-lamat terdengar suara langkah kaki, aku langsung menarik tangan Jack bersembunyi. Beberapa saatv kemudian, datang 2 orang yang menyandang senjata. Jack mulai mendidik pistolnya ke 2 oarang itu dan sebelum Jack menekan pelatuk...

DOR! DOR!

2 orang itu roboh dengan kepala yang tertembak. Melihat itu, aku tau siapa yang menembaknya. 1 menit kemudian, Vinnie datang melihat sekeliling Jack kembali siap menembak, kuturunkan pitolnya. Dia memandangku heran, aku balas dengan meletakkan jari telunjukku ke bibir, diam.

"Kau tau, dia Vinnie!" bisik Jack.

"Ya, aku tau, dan dia salah satu temanku..." bisikku sedikit ketus.

Jack terkejut, "apa maksudmu?"

"Aku terpaksa kerja sama dengan dia karena CIA!" jelasku singkat.

Jack hanya diam, terus melihat keadaan. Vinnie tidak terlalu lama disana, 10 menit kemudian, dia sudah pergi ke tempat lain. Aku dan Jack keluar dari tempat persembunyian. Lagi-lagi ada yang memegang pundakku, aku langsung membalik.

"Kiro?"

Arghh... pria samurai Jepang ini kadang-kadang datang tanpa permisi saja!, batinku. Jack ikut membalik dan Kiro mulai mengambil takananya. Aku buru-buru menahan Kiro.

"_Stop, stop, stop, he's not a guard, he's just my friend_." Kataku.

Kiro menahan tangannya, "_Don't tell me if he__"

"_Jack Haesamaru, a stone-cold killer from England who has the traits of a cowboy hat and scarf black. Turns out he's a crybaby_." Potongku sambil menngejek Jack.

"Apa?" Jack marah.

Sebelum Jack benar-benar marah kepadaku, aku langsung lari, berteriak "Jack, you're with Kiro!". Lamat-lamat, aku mendengar pertanyaan Kiro yang bisa-bisa membuatku tertawa keras jika tidak aku tahan.

"_You crybaby huh?"_

* * *

><p>~~ TO BE CONTINUED ~~

Ling: hihihihi

Yuri: (bermuka masam) sudahlah, jangan tertawa terus.

Ling: (menghapus air mata) habis kakak lucu banget...

Yuri: terserah padamu.

End
file.